

PENGARUH *GROWTH OPPORTUNITY*, UKURAN PERUSAHAAN DAN *NET WORKING CAPITAL* TERHADAP *CASH HOLDING* PADA PERUSAHAAN *CONSUMER GOODS* YANG TERDAFTAR DI BEI (BURSA EFEK INDONESIA) PERIODE 2014-2018

^{1st} Agus Dwi Tamami, ^{2nd} Nelli Novyarni, S.E., M.Si, AK. CSRS, CSRA, CSP
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Jakarta
Jl. Jati Raya RT 09 RW 003 Kelurahan Jati Kecamatan Pulogadung
agusdwitamami@gmail.com, nelli_novyarni@stei.ac.id

Abstract - This study aims to examine the effect of growth opportunity, company size and net working capital on cash holding in consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2014 to 2018. This study also examines the role of growth opportunity, company size and net working capital on cash holding.

This study uses a descriptive quantitative approach, which is measured using a panel data-based method with version 10. Econometric Views (Eviews) Software program. The data collection technique uses the documentation method. The population in this study are all consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018. This sample is 57 companies, so the amount of data obtained is 21 company data taken using purposive sampling method.

The results showed that growth opportunity partially affects cash holding, this is because growth opportunities in consumer goods companies are very likely, company size partially has no effect on cash holding because holding cash does not see the size of the company because the size of the company still holds cash. in that company and net working capital has no effect on cash holding because cash holding does not see the size of the net working capital owned by the company

Keywords: growth opportunity, company size, net working capital, and cash holding

Abstrak– Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh *growth opportunity*, ukuran perusahaan dan *net working capital* terhadap *cash holding* pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Penelitian ini juga menguji peran *growth opportunity*, ukuran perusahaan dan *net working capital* terhadap *cash holding*.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif pendekatan kuantitatif, yang diukur dengan menggunakan metode berbasis data panel dengan program *Software Econometric Views* (Eviews) versi 10. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Sampel ini sebanyak 57 perusahaan, sehingga jumlah data yang diperoleh 21 data perusahaan yang diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan *growth opportunity* secara parsial berpengaruh terhadap *cash holding*, hal ini dikarenakan peluang pertumbuhan diperusahaan *consumer goods* sangat lah berpeluang besar, ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap *cash holding* karena memegang uang kas tidak melihat ukuran perusahaan

karena besar kecilnya perusahaan tetap memegang uang kas perusahaan tersebut dan *net working capital* tidak berpengaruh terhadap *cash holding* dikarenakan *cash holding* tidak melihat besar kecilnya *net working capital* yang dimiliki perusahaan.

Kata Kunci: *growth opportunity*, ukuran perusahaan, *net working capital*, dan *cash holding*

I. PENDAHULUAN

Kas merupakan bentuk aset yang dapat digunakan dengan segera untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan. Keberadaan kas dalam sebuah perusahaan sangat penting karena tanpa kas akan mengakibatkan aktivitas perusahaan tidak dapat berjalan. Oleh karena itu, perusahaan harus menjaga jumlah kas agar sesuai dengan kebutuhan. Kas yang terdapat di perusahaan perlu mendapatkan perhatian dari manajer. Hal itu dikarenakan apabila perusahaan menyimpan kas terlalu sedikit maka perusahaan akan kesulitan untuk mencukupi kebutuhan jangka pendeknya

Sehingga menyebabkan perusahaan dipandang buruk dan tidak likuid, yang akhirnya menimbulkan keraguan pihak lain pada perusahaan karena citra buruk yang ditimbulkan oleh perusahaan. Di sisi lain, menyimpan kas terlalu banyak juga akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena perusahaan tidak bisa mencapai tingkat profitabilitas yang optimal, yaitu keuntungan yang seharusnya bisa diperoleh oleh perusahaan dengan memanfaatkan kas yang disimpan terlalu banyak untuk melakukan aktivitas usaha.

Dengan memperhatikan hasil dari penelitian sebelumnya yang menghasilkan pendapat yang berbeda-beda, peneliti ingin melakukan penelitian dengan berfokus pada tiga faktor yang mempengaruhi *cash holding* yaitu *Growth Opportunity*, Ukuran Perusahaan dan *Net Working Capital* dengan memperpanjang periode penelitian dari penelitian sebelumnya. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penelitian ini dilakukan dengan judul **“PENGARUH *GROWTH OPPORTUNITY*, UKURAN PERUSAHAAN DAN *NET WORKING CAPITAL* TERHADAP *CASH HOLDING* PADA PERUSAHAAN *CONSUMER GOODS* YANG TERDAFTAR DI BEI (BURSA EFEK INDONESIA) PERIODE 2014-2018”**

1.1. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh *Growth Opportunity* terhadap *cash holding*?
2. Apakah terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *cash holding*?
3. Apakah terdapat pengaruh *Net working capital* terhadap *cash holding*?
4. Apakah terdapat pengaruh *Growth Opportunity*, Ukuran Perusahaan, dan *Net Working Capital* terhadap *cash holding*?

1.2. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Growth Opportunity* terhadap *cash holding*
2. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *cash holding*
3. Untuk mengetahui pengaruh *Net Working Capital* terhadap *cash holding*
4. Untuk mengetahui pengaruh *Growth Opportunity*, Ukuran Perusahaan, dan *Net Working Capital* terhadap *cash holding*

II. KAJIAN LITERATUR

2.1. *Cash Holding*

Cash holding adalah kas yang dimiliki perusahaan yang dapat dirubah menjadi uang tunai dengan cepat (Ogundipe, Ogundipe, & Ajao, 2012) dalam (Cahyati, Suhendro,

& Masitoh, 2019:3). Jadi dapat diartikan bahwa *cash holding* merupakan salah satu cara perusahaan untuk mengelola kas. Kas menjadi salah satu aktiva yang paling mudah dicairkan atau digunakan untuk membiayai perusahaan. Karena sifat kas yang likuid tersebut menjadikannya salah satu aset yang kurang memberikan keuntungan jika hanya dalam bentuk disimpan, berbeda apabila kas tersebut digunakan untuk investasi akan lebih menguntungkan. Tetapi apabila jumlah *cash holding* perusahaan terlalu sedikit dapat menghambat kegiatan operasional perusahaan. Sehingga perusahaan harus mampu menyediakan jumlah kas secara optimal.

2.2. *Growth Opportunity* (Kesempatan Pertumbuhan)

Myers (1977) dalam (Marfuah & Zulhimi, 2014: 35) mengungkapkan bahwa *growth opportunity* perusahaan berhubungan dengan tingkat *leverage* yang digunakan oleh perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dengan *growth opportunity* yang tinggi menggunakan aset likuid (seperti kas) sebagai polis asuransi untuk mengurangi kemungkinan munculnya *financial distress* dan untuk mengambil kesempatan investasi yang baik terlebih dahulu saat pembiayaan eksternal mahal. Sesuai dengan *pecking order theory*, maka *growth opportunities* yang tinggi diduga akan mendorong perusahaan untuk membuat kebijakan dengan lebih memilih memegang kas yang tinggi guna membiayai kesempatan investasinya..

2.3. Ukuran Perusahaan

Brigham dan Houston (2001:50) dalam (Manoppo & Aric, 2016: 487) mendefinisikan bahwa ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar dari pada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil dari pada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian. Jika perusahaan memiliki total aset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada di perusahaan tersebut. Jumlah aset yang besar akan menurunkan nilai perusahaan jika dilihat dari sisi pemilik perusahaan. Akan tetapi jika dilihat dari sisi manajemen kemudahan yang dimilikinya dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan (Suharli, 2006 :14)

2.4. *Net Working Capital* (Modal Kerja Bersih)

Ross et al. (2015) dalam (Simanjuntak & Wahyudi, 2017:28) menjelaskan bahwa *net working capital* adalah aset lancar dan kewajiban lancar yang dapat menghasilkan modal kerja yang positif saat aset lancar lebih besar dari kewajiban lancar. Jika modal kerja pada perusahaan semakin besar maka jumlah kas yang dimiliki juga besar karena jumlah aset yang dimiliki melebihi hutang yang dimiliki perusahaan.

2.5. Pengaruh Antar Variable Penelitian.

2.5.1. Pengaruh *Growth Opportunity* Terhadap *Cash Holding*

Tingginya peluang investasi yang dimiliki perusahaan menunjukkan semakin tingginya kemampuan perusahaan untuk memperoleh return yang dapat digunakan sebagai cadangan kas. Perusahaan dengan peluang pertumbuhan tinggi akan lebih senang memegang kelebihan aset likuid (Saddour, 2006). Penelitian Semakin tinggi kesempatan tumbuh perusahaan maka akan semakin tinggi jumlah kas yang dipegang perusahaan Opler et al. (1999). Penelitian Kim et al. (2011), Jinkar (2013) serta William & Fauzi (2013) dalam (Liestyasih & Wiagustini, 2017: 3617) menunjukkan pengaruh antara *growth opportunity* dengan *cash holding*.

2.5.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Cash Holding*

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ferreira dan Vilela (2004) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *cash holding*. Hal yang sama juga ditemukan oleh Bates (2009), Kim et al. (2011), Gill dan Shah (2012), dan D'Mello (2005). Berdasarkan *trade off theory*, terdapat hubungan yang antara ukuran perusahaan dengan *cash holding* dikarenakan semakin besar suatu perusahaan, semakin mudah perusahaan tersebut mendapatkan pembiayaan eksternal sehingga perusahaan lebih cenderung tidak memegang kas dalam jumlah yang besar ataupun tidak membuat cadangan kas. (Kim et al., 2011) mengatakan bahwa perusahaan besar tidak seperti perusahaan kecil yang menghadapi keterbatasan dalam pendanaan dikarenakan perusahaan besar memiliki akses ke pasar modal yang baik dengan biaya yang lebih murah. Oleh karena itu, semakin besar suatu perusahaan, semakin mudah perusahaan tersebut mendapatkan pembiayaan eksternal sehingga perusahaan lebih cenderung untuk tidak memegang kas dalam jumlah yang besar ataupun tidak membuat cadangan kas.

2.5.3. Pengaruh *Net Working Capital* Terhadap *Cash Holding*

Pada beberapa kondisi khusus (sebagai contoh pada saat krisis), aset lancar tidak dapat diubah menjadi kas dengan mudah. Oleh sebab itu, para manajer perusahaan biasanya membuat cadangan kas guna menjaga likuiditas. Hal ini sangat penting karena apabila terjadi *economy shock*, kas dan aset lancar bisa menjadi penyelamat perusahaan dari ancaman kebangkrutan (Jinkar, 2013). Hasil penelitian ini sesuai dengan temuan Jinkar (2013) dalam (Marfuah dan Zulhildi, 2015:40) yang menyimpulkan bahwa *net working capital* berpengaruh secara signifikan terhadap *cash holding* perusahaan.

2.5.4. Pengaruh *Growth Opportunity*, Ukuran Perusahaan dan *Net Working Capital* Terhadap *Cash Holding*

Pentingnya manajemen yang baik terhadap *growth opportunity*, ukuran perusahaan dan *net working capital* itu ternyata sangat berpengaruh terhadap *cash holding*. Karena ini dapat menjadi faktor penentu kebijakan *cash holding* yang diambil keputusannya oleh suatu perusahaan, karena ketika perusahaan membutuhkan pendanaan untuk memenuhi kebutuhan kegiatan operasionalnya, maka diperlukan pengelolaan keuangan yang tepat. Salah satu cara mengelolanya adalah dengan *cash holding*.

Penelitian yang dilakukan oleh Rebecca (2015: 14,15) mengemukakan bahwa Analisa Faktor- Faktor Penentu Kebijakan *cash holding* yang di pengaruhi oleh *growth opportunity*, ukuran perusahaan, dan *net working capital* secara simultan berpengaruh terhadap *cash holding*. Berdasarkan penelitian diatas maka jawaban sementara adalah *growth opportunity*, ukuran perusahaan, dan *net working capital* secara simultan berpengaruh terhadap *cash holding*.

2.6. Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang sementara terhadap permasalahan dalam penelitian yang disusun dengan kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan belum tentu benar dan harus dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan fenomena teori dan penelitian terakhir mengemukakan sebelumnya maka hipotesis penelitian ini adalah:

H₁ : *Growth opportunity* berpengaruh terhadap *cash holding*

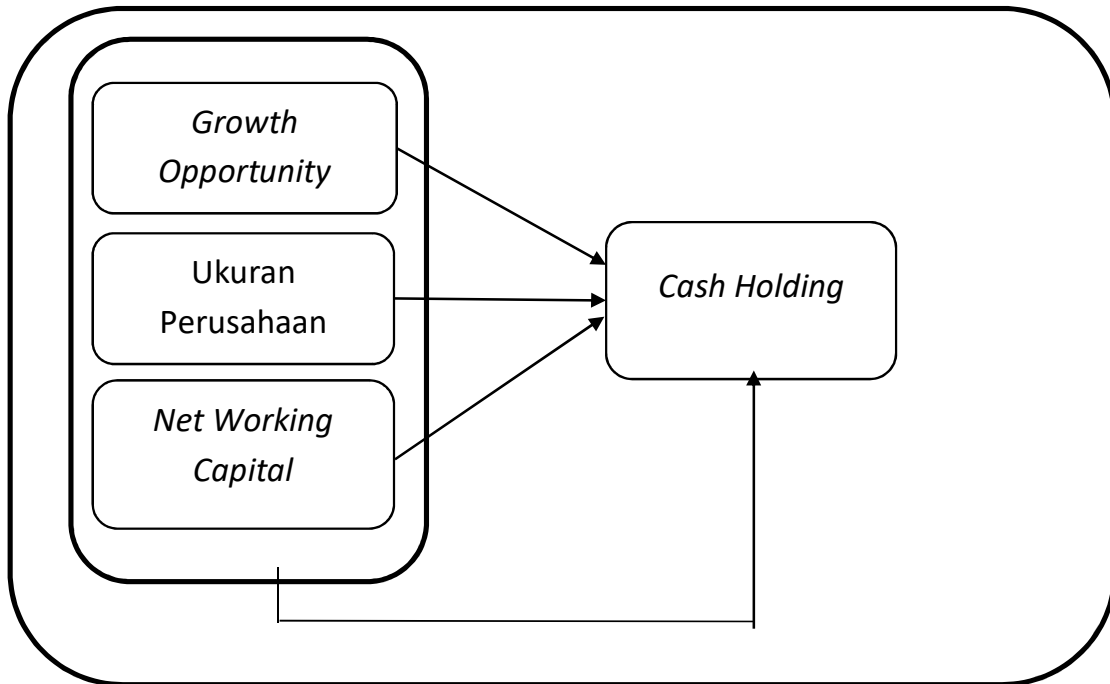
H₂ : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *cash holding*

H₃ : *Net working capital* berpengaruh terhadap *cash holding*

H₄ : *Growth opportunity*, Ukuran perusahaan dan *Net working capital* berpengaruh terhadap *cash holding*

2.7. Kerangka Konseptual Penelitian

Penelitian ini melakukan analisis pengaruh *Growth Opportunity*, Ukuran Perusahaan dan *Net Working Capital* terhadap *cash holding*. Sehingga dapat mengetahui apakah dapat mempengaruhi tingkat *cash holding* perusahaan. Kerangka pemikiran dijelaskan dalam gambar sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka pemikiran

Berdasarkan gambar 2.1 terlihat bahwa variabel *growth opportunity* berpengaruh terhadap *cash holding*, variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *cash holding* dan variabel *net working capital* berpengaruh terhadap *cash holding*.

III. METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausalitas. Menurut Sugiyoni (2017:21) penelitian kausal digunakan untuk mengetahui hubungan yang sifatnya sebab akibat dengan salah satu variabel independen dan mempengaruhi variabel dependen. Dari strategi penelitian peneliti dapat memaparkan mengenai pengaruh *growth opportunity*, ukuran perusahaan dan *net working capital* terhadap *cash holding*.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai dengan 2018. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *growth opportunity*, ukuran perusahaan, dan *net working capital*. Dengan variabel dependennya adalah *cash holding*. Jumlah perusahaan *consumer goods* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 berjumlah 57 perusahaan, 57 perusahaan inilah yang akan menjadi populasi dalam penelitian.

Tabel 3.1. Daftar Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar di BEI (2014-2018)

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
9	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
10	DLTA	Delta Djakarta Tbk
11	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.
12	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.
13	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tb
14	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
15	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
16	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
17	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.
18	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
19	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.
20	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk.
21	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
22	MYOR	Mayora Indah Tbk
23	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tb
24	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
25	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
26	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
27	SKBM	Sekar Bumi Tbk
28	SKLT	Sekar Laut Tbk.
29	STTP	Siantar Top Tbk.
30	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
31	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk.
32	GGRM	Gudang Garam Tbk.
33	HMSP	HM Sampoerna Tbk.
34	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk.
35	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk.
36	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
37	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
38	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
39	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
40	KLBF	Kalbe Farma Tbk.

PENGARUH *GROWTH OPPORTUNITY*, UKURAN PERUSAHAAN DAN *NET WORKING CAPITAL* TERHADAP *CASH HOLDING* PADA PERUSAHAAN *COSUMER GOODS* YANG TERDAFTAR DI BEI (BURSA EFEK INDONESIA) PERIODE 2014-2018

41	MERK	Merck Tbk
42	PEHA	Phapros Tbk.
43	PYFA	Pyridam Farma Tbk
44	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.
45	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
46	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
47	KINO	Kino Indonesia Tbk
48	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk.
49	MBTO	Martina Berto Tbk.
50	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
51	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
52	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
53	CINT	Chitose Internasional Tbk
54	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
55	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.
56	WOOD	Integra Indocabinet Tbk
57	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk

Beberapa kriteria yang akan digunakan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan *consumer goods* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 – 2018.
2. Perusahaan *consumer goods* yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap untuk periode 2014-2018 yang pelaporannya berakhir setiap tanggal 31 Desember serta memiliki data atau informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.
3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah.

Tabel 3.2. Pemilihan Sampel Berdasarkan Kriteria Penelitian

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan <i>consumer goods</i> yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 – 2018.	57
2.	Perusahaan <i>consumer goods</i> yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap untuk periode 2014-2018 yang pelaporannya berakhir setiap tanggal 31 Desember serta memiliki data atau informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.	(36)
3.	Perusahaan <i>consumer goods</i> yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.	(36)
4.	Pengurangan <i>Chi Square</i>	(21)

5.	Perusahaan yang terpilih menjadi sampel penelitian	(21)
	Jumlah sampel	21
	Jumlah data (N)	105

Sumber: Data diolah, 2020

3.3. Metoda Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan teknik perhitungan statistik. Teknik analisis data meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas yang bertujuan untuk memeriksa ketepatan model agar tidak bias dan efisien, uji model, analisis regresi data panel, dan uji hipotesis. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini akan menggunakan program pengolah data statistik yang dikenal dengan *Software Eviews Versi 10*. Metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.3.1. Analisis Statistik Deskriptif

Metode statistik deskriptif merupakan metode yang menggambarkan atau mendeskripsikan suatu data untuk memperoleh perhitungan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, dan *skewness* (kemelencengan distribusi). Nilai maksimum ialah nilai tertinggi untuk setiap variabel yang diuji. Nilai minimum ialah nilai terendah untuk setiap variabel yang diuji. Nilai rata-rata (*mean*) ialah nilai rata-rata dari sekelompok data. Standar deviasi adalah nilai akar kuadrat dari suatu varians dimana digunakan untuk menilai rata-rata atau yang diharapkan.

3.3.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik harus dilakukan terlebih dahulu untuk mengetahui apakah data layak untuk dianalisis. Tujuannya adalah untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias, karena tidak semua data dapat diterapkan regresi. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Dalam menganalisis regresi linear untuk menghindari penyimpangan asumsi klasik perlu dilakukan beberapa uji antara lain:

1. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi berganda, variabel bebas dan terikat akan berdistribusi secara normal atau tidak. Dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *Jarque-Bera* (J-B), dapat dikatakan data berdistribusi normal jika probabilitas statistik sama dengan nol atau mendekati nol dapat dikatakan data tersebut berdistribusi secara normal dengan menggunakan program *Eviews* dapat diperoleh nilai dari *Jarque-Bera* (J-B).

2. Uji Multikolinearitas

Uji *Multikolinearitas* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas. *Multikolinearitas* adalah hubungan linier antar variabel independen di dalam regresi berganda. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Metode untuk mendeteksi ada atau tidaknya masalah *multikolinearitas* dapat melihat matriks korelasi dari variabel bebas, jika terjadi koefisien korelasi lebih dari 0,80 maka terdapat *multikolinearitas*.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Cara untuk memprediksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:139).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar anggota serangkaian data observasi yang diurutkan waktu atau ruang. Tujuan melakukan uji autokorelasi untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui uji *Durbin-Watson (DW test)*. Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- Jika nilai D-W di antara -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi.
- Jika nilai D-W di atas 2 berarti ada autokorelasi negatif.

3.3.3. Metode Estimasi Regresi Data Panel

Teknik model regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan alternative metode pengolahannya yaitu metode *Common Effect Model (CEM)* atau *Pooled Least Square*, *Fixed Effect Model (FEM)*, dan *Random Effect Model (REM)* sebagai berikut :

1. Model Efek Umum (Common Effect Model)

Menurut Ghozali dan Ratmono (2017:223) mengungkapkan bahwa teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana, dimana pendekatannya mengabaikan dimensi waktu dan ruang yang dimiliki oleh data panel. Metode yang digunakan untuk mengestimasi dengan pendekatan ini adalah metode regresi *Ordinary Least Square (OLS)* biasa. Model ini menggabungkan data *time series* dan *cross section* yang kemudian diregresikan dalam metode *Ordinary Least Square (OLS)*.

2. Model Efek Tetap (*Fixed Effect Model*)

Menurut Ghozali dan Ratmono (2017:223) mengungkapkan bahwa pendekatan ini mengasumsikan koefisien (*slope*) adalah konstan tetapi intersep bervariasi antar individu. Meskipun intersep berbeda-beda pada masing-masing perusahaan, setiap intersep tidak berubah seiring berjalannya waktu (*time variant*), namun koefisien (*slope*) pada masing-masing variabel independen sama untuk setiap perusahaan maupun antar waktu. Metode ini juga memiliki kelemahan yaitu berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter dan kelebihan metode ini yaitu dapat membedakan efek individu dan efek waktu dan metode ini tidak perlu menggunakan asumsi bahwa komponen *error* tidak berkorelasi dengan variabel bebas.

3. Model Efek Random (*Random Effect Model*).

Random Effect Model (REM) yaitu model estimasi data panel dimana variabel gangguan (*error terms*) mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar subjek (Widarjono, 2015). Adanya perbedaan dengan *fixed effect model*, efek spesifik dari masing-masing individu diperlakukan sebagai bagian dari komponen error yang bersifat acak (*random*) dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang teramati. Keuntungan menggunakan *random effect model* ini untuk menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut sebagai *Error Component Model (ECM)*. Metode yang tepat untuk mengakomodasi model REM ini adalah *Generalized Least Square (GLS)*, dengan asumsi komponen *error* bersifat homokedastik dan tidak ada gejala *cross-sectional correlation* (Basuki dan Prawoto, 2017).

3.3.4. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Software *Eviews* versi 10 memiliki beberapa pengujian yang akan membantu menemukan metode apa yang paling efisien digunakan dari ketiga model tersebut. Pemilihan model untuk menguji persamaan regresi yang akan di estimasi dapat digunakan tiga pengujian yaitu Uji *Chow*, Uji *Hausman* dan Uji *Langrange Multiplier* yang akan diuraikan sebagai berikut :

3.3.4.1. Uji Statistik F (Uji Chow)

Uji *chow* adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan CEM dengan FEM dalam mengestimasi data panel. Terdapat kriteria (Basuki dan Prawoto, 2017) dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section* $F > 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
2. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section* $F < 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

3.3.4.2. Uji Hausman

Hausman Test bertujuan untuk menentukan apakah model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM) (Ghozali dan Ratmono, 2017). Dari hasil pengujian ini, maka dapat diketahui apakah *fixed effect model* bisa lebih baik dari *random effect* model. Pengujian ini mengikuti distribusi *chi-square* pada derajat bebas ($k=4$) dengan kriteria, sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section random* $> 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).
2. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section random* $< 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Random Effect Model* (REM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

3.3.4.3. Uji Langrange Multiplier

Lagrange Multiplier test dilakukan untuk menguji analisis data dengan menggunakan *random effect* atau *common effect* yang lebih tepat digunakan. Pengujian ini dilakukan dengan program pengolah data Eviews 10. *Random Effect Model* dikembangkan oleh Breusch-pangan yang digunakan untuk menguji signifikansi yang didasarkan pada nilai residual sari metode OLS. Terdapat kriteria yang dilakukan oleh *Lagrange Multiplier test* (Basuki dan Prawoto, 2017) yaitu:

1. Jika nilai *cross section* Breusch-pangan $> 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
2. Jika nilai *cross section* Breusch-pangan $< 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Common Effect Random* (CEM)

H_1 : *Random Effect Model* (REM)

3.4. Regresi Data Panel

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi berganda dengan menggunakan pengujian hipotesis. Interpretasi modern mengenai regresi adalah studi mengenai ketergantungan satu variabel dependent (terikat) dengan satu atau lebih variabel independent (bebas/penjelas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui.

Untuk mengetahui pengaruhnya maka dapat dibuat dalam persamaan regresi berganda. Persamaan model regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

- Y_{it} = *Cash Holding*
 a = koefisien konstanta
 b = koefisien regresi
 X_1 = *Growth Opportunity*
 X_2 = Ukuran Perusahaan
 X_3 = *Net Working Capital*

3.5. Uji Hipotesis

3.5.1. Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2013:38) Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat.

1. Jika probability F-statistik $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya variabel independen secara Bersama-sama mempengaruhi variabel-variabel dependen.
2. Jika F-statistik $\geq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya variabel independen secara Bersama-sama mempengaruhi variabel-variabel dependen.

3.5.2. Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

1. Jika probabilitas t lebih kecil dari 0,05 maka H_1 diterima dan menolak H_0 .
2. Jika lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan menolak H_1 .

3.5.3. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen dalam menjelaskan dependen amat terbatas. Jika koefisien determinasi sama dengan nol, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika besarnya koefisien determinasi mendekati angka satu, maka variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Objek Penelitian

Dalam bab ini analisis Pengaruh *growth opportunity*, Ukuran Perusahaan dan *net working capital* Terhadap *Cash Holding*. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 sebanyak 57 perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sehingga jumlah data yang diperoleh sebanyak 21 data. Berikut adalah nama-nama perusahaan yang dipilih menjadi obyek penelitian:

Tabel 4.1. Data Nama Perusahaan Sampel

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.

5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
9	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
10	DLTA	Delta Djakarta Tbk
11	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.
12	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.
13	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tb
14	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
15	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
16	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
17	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.
18	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
19	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.
20	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk.
21	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
22	MYOR	Mayora Indah Tbk
23	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tb
24	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
25	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
26	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
27	SKBM	Sekar Bumi Tbk
28	SKLT	Sekar Laut Tbk.
29	STTP	Siantar Top Tbk.
30	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
31	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk.
32	GGRM	Gudang Garam Tbk.
33	HMSP	HM Sampoerna Tbk.
34	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk.
35	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk.
36	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
37	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
38	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
39	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
40	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
41	MERK	Merck Tbk
42	PEHA	Phapros Tbk.
43	PYFA	Pyridam Farma Tbk
44	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.

PENGARUH *GROWTH OPPORTUNITY*, UKURAN PERUSAHAAN DAN *NET WORKING CAPITAL* TERHADAP *CASH HOLDING* PADA PERUSAHAAN *COSUMER GOODS* YANG TERDAFTAR DI BEI (BURSA EFEK INDONESIA) PERIODE 2014-2018

45	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
46	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
47	KINO	Kino Indonesia Tbk
48	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk.
49	MBTO	Martina Berto Tbk.
50	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
51	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
52	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
53	CINT	Chitose Internasional Tbk
54	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
55	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.
56	WOOD	Integra Indocabinet Tbk
57	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk

Sumber: www.idx.co.id “telah diolah kembali”

4.2. Deskripsi Hasil Penelitian

4.2.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berkaitan dengan proses pengumpulan, penyajian, dan peringkasan berbagai karakteristik data sehingga dapat menggambarkan karakter sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis deskriptif dari data yang diambil untuk penelitian ini adalah dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 yaitu sebanyak 21 data perusahaan. Deskripsi variabel dalam statistik deskriptif yang digunakan pada penelitian ini meliputi nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi dari satu variabel dependen yaitu *cash holding* dan tiga variabel independen yaitu *growth opportunity*, ukuran Perusahaan dan *net working capital*.

Tabel 4.2. Statistik Deskriptif

Sample: 2014-2018

	CASH HOLDING	GROWTH OPPORTUNITY	UKURAN PERUSAHAAN	NET WORKING CAPITAL
Mean	0.074324	6.313419	0.223800	0.113943
Median	0.069000	6.186000	0.224000	0.067000
Maximum	0.389000	7.536000	0.710000	0.443000
Minimum	-0.175000	4.986000	-0.346000	0.000000
Std. Dev.	0.106647	0.620278	0.237086	0.118675
Skewness	0.485856	0.226090	-0.242890	1.122552
Kurtosis	3.927253	2.241946	2.125315	3.209833
Jarque-Bera	7.892607	3.408613	4.379622	22.24480
Probability	0.019326	0.181899	0.111938	0.000015

Sum	7.804000	662.9090	23.49900	11.96400
Sum Sq. Dev.	1.182847	40.01343	5.845803	1.464702
Observations	105	105	105	105

Sumber: *Output Eviews10* "telah diolah kembali"

1. Cash Holding

Cash Holding untuk mengetahui seberapa besar jumlah perusahaan dalam memegang uang tunai atau kas yang ada ditangan untuk diinvestasikan kepada investor (*Cash Holding*) pada perusahaan *consumer goods* 2014-2018. Berdasarkan hasil statistik deskriptif tersebut maka dapat ditunjukkan bahwa variabel dependen (Y) yaitu *Cash Holding* mempunyai nilai maksimum sebesar 38,900%. Sedangkan nilai minimum sebesar 6,900%. *Cash Holding* memiliki nilai rata-rata (*mean*) pada perusahaan *consumer goods* sebesar 7,432% pertahun, kemudian nilai standar deviasi untuk *cash holding* sebesar 10,665% per tahun. Nilai standar deviasi yang relatif lebih besar jika dibandingkan dengan nilai rata-ratanya (*mean*) menunjukkan bahwa penyebaran data *cash holding* relatif kurang baik.

2. Growth Opportunity

Growth opportunity untuk mengukur seberapa besar jumlah kesempatan pertumbuhan suatu perusahaan dimasa depan. Berdasarkan hasil statistik deskriptif tersebut maka dapat ditunjukkan bahwa variabel independen (X_1) yaitu *growth opportunity* mempunyai nilai maksimum sebesar 753,600% yang dimiliki perusahaan *consumer goods*, hal ini menunjukkan tingkan kesempatan dan peluang pertumbuhan suatu perusahaan cukup baik, sedangkan nilai minimum sebesar 498,600 %, hal ini berarti perusahaan *consumer goods* memiliki tingkat kegagalan dalam kesempatan pertumbuhan yang minim. *Growth opportunity* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 631,342% per tahun, dan nilai standar deviasi sebesar 62,028% per tahun. Nilai standar deviasi yang relatif lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa penyebaran data *Growth Opportunity* relatif cukup baik.

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah untuk mengukur skala besar kecilnya perusahaan. Berdasarkan hasil statistik deskriptif tersebut maka dapat ditunjukkan bahwa variabel independen (X_2) yaitu Ukuran perusahaan mempunyai nilai maksimum sebesar 71,000% yang dimiliki oleh perusahaan *consumer goods*, sedangkan nilai minimum sebesar 22,400%. Nilai rata-rata (*mean*) variabel ukuran perusahaan pada perusahaan *consumer goods* memiliki sebesar 22,380%. Kemudian nilai standar deviasi sebesar 23,709% per tahun, nilai standar deviasi yang relatif lebih besar jika dibandingkan dengan nilai rata-ratanya (*mean*) menunjukkan bahwa penyebaran data ukuran perusahaan relatif kurang baik.

4. Net Working Capital

Net working capital untuk mengukur modal kerja bersih yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan hasil statistik deskriptif tersebut maka dapat ditunjukkan bahwa variabel independen (X_3) yaitu *Net working capital* mempunyai nilai maksimum sebesar 44,300% dimiliki oleh perusahaan *consumer goods*. sedangkan nilai minimum sebesar 0%. Nilai rata-rata (*mean*) variabel *Net working capital* memiliki sebesar 11,394%. Kemudian nilai standar deviasi sebesar 11,868% per tahun, nilai standar deviasi relatif lebih besar dibandingkan nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan bahwa penyebaran data variabel *Net Working Capital* relatif kurang baik.

4.2.2. Uji Asumsi Klasik

Sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas, likuiditas, struktur aset, dan ukuran perusahaan

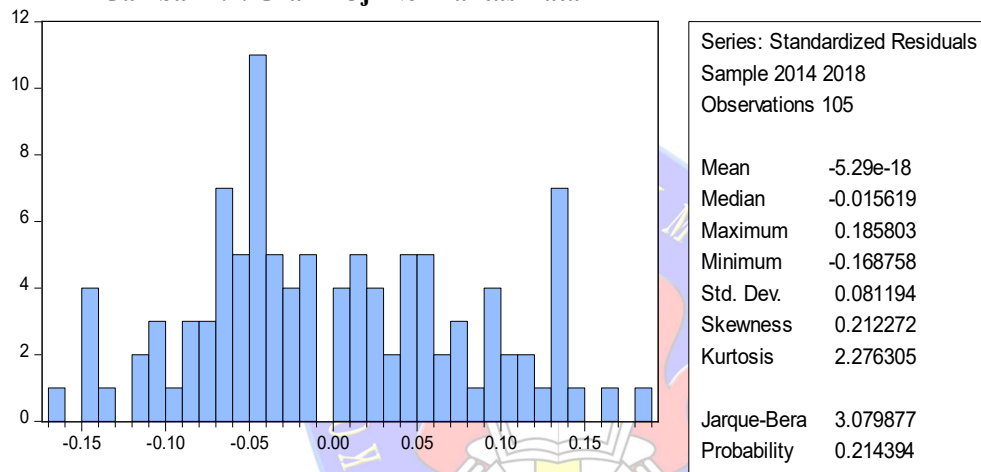
terhadap struktur modal, maka sebelum dilakukan analisis data dan pengujian hipotesis maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian terhadap asumsi-asumsi dalam analisis regresi yaitu pengujian asumsi klasik yang meliputi: (1) Uji Normalitas, (2) Uji Multikolinearitas, (3) Uji Heteroskedastisitas dan (4) Uji Korelasi.

1) Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas yaitu untuk mengetahui apakah dalam model variabel-variabelnya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal. Pada uji ini menggunakan metode grafik histogram dan uji statistik Jarque-Bera (JB test) sebagai berikut:

1. Jika nilai probability > 0,05 (lebih besar dari 5%), maka data dapat dikatakan terdistribusi normal.
2. Jika nilai probability < 0,05 (lebih kecil dari 5%), maka dapat dikatakan data tidak terdistribusi normal.

Gambar 4.1. Grafik Uji Normalitas Data



Sumber: *Output Eviews 10*

Berdasarkan Gambar 4.3 uji normalitas di atas, dapat dilihat nilai probabilitasnya sebesar 0,214394 dimana nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 sehingga data sudah memiliki distribusi normal atau terdistribusi normal.

2) Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain sama maka disebut homokedastisitas. Dan jika varians berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:111). Adapun hasil regresi uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Panel Cross-section Heteroskedasticity LR Test
 Null hypothesis: Residuals are homoskedastic
 Equation: UNTITLED
 Specification: CASH GRWT SIZE NWC

	Value	df	Probability
Likelihood ratio	65.06767	21	0.0000

LR test summary:

	Value	df
Restricted LogL	90.15401	101
Unrestricted LogL	122.6878	101

Sumber: *Output Eviews*

Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

- H₀ : $\beta_1 = 0$ (tidak ada masalah heteroskedastisitas)
 H₁ : $\beta_1 \neq 0$ (ada masalah heteroskedastisitas)

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *Glejser*:

- Jika nilai *probability* > 0,05 maka H₁ ditolak, artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas dilihat dari sisi perusahaan.
- Jika nilai *probability* < 0,05 maka H₁ diterima, artinya ada masalah heteroskedastisitas dilihat dari sisi perusahaan..

Nilai *Probability Likelihood ratio* **0,0000 < 0,05** Hasil uji *Panel Cross-section Heteroskedasticity LR Test* terjadi heteroskedastisitas. Saat terdeteksi adanya heteroskedastisitas, penyembuhan gejala tersebut langsung dilakukan menggunakan menu *White cross-section* yang tersedia pada aplikasi *Eviews*.

Tabel 4.4. Period Test Heteroskidastisitas

Panel Period Heteroskedasticity LR Test

Null hypothesis: Residuals are homoskedastic

Equation: UNTITLED

Specification: CASH GRWT SIZE NWC

	Value	df	Probability
Likelihood ratio	13.48443	21	0.8907

LR test summary:

	Value	df
Restricted LogL	90.15401	101
Unrestricted LogL	96.89622	101

Sumber: *Output Eviews*

Dari hasil pengujian pada tabel diatas, berdasarkan nilai probabilitas untuk masing-masing variabel independen memiliki nilai probabilitas yang lebih besar dari 0,05. Nilai *Probability Likelihood ratio* 0.8907 > 0,05 Hasil uji *Panel Period Heteroskedasticity LR Test* tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini sesuai dengan kriteria pengujian bahwa hasil dari uji heteroskedastisitas memiliki nilai probabilitas antar variabel yang lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Dalam penelitian ini, pengujian multikolinearitas menggunakan *Pearson Correlation*. Kriteria *Pearson Correlation* untuk uji multikolinearitas adalah jika nilai koefisien korelasinya melebihi 0,8 untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Hasil Uji Multikolinearitas

	GROWTH	SIZE	NWC
GROWTH	1.000000	-0.089963	0.320613
SIZE	-0.089963	1.000000	0.417821
NWC	0.320613	0.417821	1.000000

Sumber: *Output Eviews*

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel 4.6 diketahui bahwa nilai koefisien antar variabel lebih kecil dari 0,8. Hal ini sesuai dengan kriteria pengujian bahwa hasil dari uji multikolinearitas tidak ada nilai koefisien korelasi antar variabel yang lebih dari 0,8. Maka dapat disimpulkan bahwa data tidak memiliki masalah multikolinearitas.

4. Uji Autokorelasi

A. Uji Autokorelasi

Uji *autokorelasi* dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara faktor pengganggu yang satu dengan lainnya (*non autocorelation*). Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi dapat digunakan tes *Durbin Watson*. Tabel berikut menyajikan hasil uji autokorelasi:

Tabel 4.6. Hasil Uji Autokorelasi

Residual Cross-Section Dependence Test

Null hypothesis: No cross-section dependence (correlation) in residuals

Equation: Untitled

Periods included: 5

Cross-sections included: 21

Total panel observations: 105

Note: non-zero cross-section means detected in data

Cross-section means were removed during computation of correlations

Test	Statistic	d.f.	Prob.
Breusch-Pagan LM	243.7015	210	0.0552
Pesaran scaled LM	1.644462		0.1001
Pesaran CD	1.148832		0.2506

Sumber: *Output Eviews 10*

Nilai probability yang lebih kecil dari 0,05 berarti terjadi masalah Autokorelasi.

Nilai probability yang lebih besar dari 0,05 berarti tidak terjadi masalah Autokorelasi.

Nilai *Probability Breusch-Pagan LM* $0.0552 > 0,05$ Hasil uji *Lagrange Multiplier test* (LM) tersebut tidak terjadi autokorelasi.

4.3. Model Regresi Data Panel

Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yakni: (1) *Chow Test* (*Common Effect vs Fixed Effect*), (2) *Hausman Test* (*Fixed Effect vs Random Effect*), dan (3) *Lagrange Multiplier Test* (*Random Effect vs Common Effect*). Berikut ini merupakan aplikasi pemilihan model dalam penelitian ini:

4.3.1. *Chow Test* (*Common Effect vs Fixed Effect*)

Untuk mengetahui model mana yang lebih baik dalam pengujian data panel, dapat dilakukan dengan penambahan variabel *dummy* sehingga dapat diketahui bahwa interseptnya berbeda dapat diuji dengan uji statistik *Chow Test*. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan metode *fixed effect* lebih baik dari regresi model data panel tanpa variabel *dummy* (*common effect*). Hasil perhitungan dari pengujian *Chow Test* disajikan pada Tabel berikut ini:

Tabel 4.7. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.316338	(20,81)	0.0044
Cross-section Chi-square	47.492287	20	0.0005

Sumber: *Output Eviews 10*

Berdasarkan pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai *Probability Cross-section Chi-square* sebesar 0.0005 yang nilainya $< 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak dengan hipotesis:

1. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *Chi-square* $\geq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
2. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *Chi-square* $\leq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* lebih tepat dibandingkan dengan *Common Effect Model*.

4.3.2. Hausman Test (Fixed Effect vs Random Effect)

Uji *Hausman* digunakan untuk membandingkan antara metode *Random Effect Model* (REM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil dari uji ini untuk mengetahui metode mana yang lebih baik digunakan, dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section random* $\geq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).
2. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section random* $\leq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Random Effect Model* (REM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

Tabel 4.8. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.932936	3	0.5864

Sumber: *Output Eviews 10*

Pada perhitungan yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa nilai *Probability Cross-section random* memperlihatkan angka bernilai 0.5864 yang berarti tidak signifikan ($\alpha = 5\%$) dan menggunakan distribusi *Chi-Square* (Gujarati, 2012). Sehingga keputusan yang diambil pada pengujian *Hausman Test* ini yaitu diperoleh nilai probabilitas (*P-value*) *cross section* sebesar $0.5864 \geq 0,05$ maka hipotesis H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Berdasarkan hasil dari pengujian *Hausman Test*, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Random Effect Model* lebih tepat dibandingkan dengan *Fixed Effect Model*.

4.3.3. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk membandingkan antara metode *Common Effect Model* (CEM) dengan *Random Effect Model* (REM). Hasil dari uji untuk mengetahui metode mana yang lebih baik digunakan, dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai *cross section Breusch-pagan* ≥ 0.05 (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
2. Jika nilai *cross section Breusch-pagan* ≤ 0.05 (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Common Effect Random* (CEM)

H_1 : *Random Effect Model* (REM)

Tabel 4.9. Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	7.192199 (0.0073)	0.000225 (0.9880)	7.192425 (0.0073)

Sumber : *Output Eviews versi 10*

Berdasarkan tabel 4.14 pada hasil *lagrange multiplier test*, *common effect vs random effect* diatas, diperoleh *cross section Breusch-pagan* sebesar $0.0073 \leq 0.05$ maka hipotesis H_1 diterima dan H_0 ditolak sehingga model *Random Effect Model* (REM) lebih tepat digunakan.

4.3.4. Random Effect Model (REM)

Random Effect Model diakomodasi lewat *error*. Metode pendugaan regresi data panel pada *Random Effect Model* menggunakan metode *Generalized Least Square* (GLS). Berikut merupakan *output* dari regresi data panel dengan *Random Effect Model*:

Tabel 4.10. Hasil Regresi Data Random Effect Model

Dependent Variable: CASH

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Time: 14:18

Sample: 2014 2018

Periods included: 5

Cross-sections included: 21

Total panel (balanced) observations: 105

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.167414	0.157122	-1.065507	0.2892
GRWTH	0.038435	0.024934	1.541449	0.1263

SIZE	-0.038679	0.061700	-0.626883	0.5322
NWC	0.067924	0.120029	0.565895	0.5727
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.052432	0.2407
Idiosyncratic random			0.093113	0.7593
Weighted Statistics				
Root MSE	0.090838	R-squared		0.038466
Mean dependent var	0.046223	Adjusted R-squared		0.009905
S.D. dependent var	0.093082	S.E. of regression		0.092619
Sum squared resid	0.866413	F-statistic		1.346826
Durbin-Watson stat	2.232587	Prob(F-statistic)		0.263499
Unweighted Statistics				
R-squared	0.063450	Mean dependent var		0.074324
Sum squared resid	1.107796	Durbin-Watson stat		1.746118

Sumber : Output Eviews versi 10

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa uji *t-stat* terdapat dua variabel yang memperlihatkan signifikansi ($\alpha = 5\%$). Nilai *adjusted R2* yaitu 0.009905. Nilai probability dari *f-stat* senilai 0.263499 memberikan arti bahwa model tersebut tidak signifikan. Serta nilai *Durbin-Watson stat* sebesar 2.232587 yang sudah mendekati kisaran *range* angka 2.

4.3.5. Kesimpulan Pemilihan Model

Berdasarkan ketiga uji yang telah dilakukan yaitu uji *chow*, uji *hausman* dan uji *lagrange multiplier*. Maka dapat disimpulkan metode estimasi regresi data panel yang digunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.11. Hasil Kesimpulan Pengujian

No.	Metode	Pengujian	Hasil
1	<i>Chow Test</i>	CEM vs FEM	<i>Fixed Effect Model</i>
2	<i>Hausman Test</i>	REM vs FEM	<i>Random Effect Model</i>
3	<i>Lagrange Multiplier Test</i>	CEM vs REM	<i>Random Effect Model</i>

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa ada 2 uji yang menghasilkan *Random Effect Model* yaitu uji *Hausman Test* dan uji *Lagrange Multiplier*. Maka dari itu berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa yang digunakan adalah *Random Effect* (REM) untuk menganalisis data lebih lanjut dalam penelitian ini.

4.4. Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan pendekatan model regresi data panel dengan *Eviews* (*Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*) dan uji yang telah dilakukan (*Chow Test*, *Hausman Test*, dan *Lagrange Multiplier Test*) menunjukkan bahwa model regresi yang lebih tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect* (REM). Hasil regresi data panel dan uji t disajikan pada Tabel berikut ini:

Tabel 4.12. Regresi Data Panel dan Uji t

Dependent Variable: CASH
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Time: 14:21

PENGARUH *GROWTH OPPORTUNITY*, UKURAN PERUSAHAAN DAN *NET WORKING CAPITAL* TERHADAP *CASH HOLDING* PADA PERUSAHAAN *COSUMER GOODS* YANG TERDAFTAR DI BEI (BURSA EFEK INDONESIA) PERIODE 2014-2018

Sample: 2014 2018
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 21
 Total panel (balanced) observations: 105
 Swamy and Arora estimator of component variances
 White cross-section standard errors & covariance (d.f. corrected)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.167414	0.108640	-1.541002	0.1264
GRWTH	0.038435	0.013863	2.772460	0.0066
SIZE	-0.038679	0.059986	-0.644796	0.5205
NWC	0.067924	0.081654	0.831850	0.4075

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.052432	0.2407
Idiosyncratic random		0.093113	0.7593

Weighted Statistics			
Root MSE	0.090838	R-squared	0.038466
Mean dependent var	0.046223	Adjusted R-squared	0.009905
S.D. dependent var	0.093082	S.E. of regression	0.092619
Sum squared resid	0.866413	F-statistic	1.346826
Durbin-Watson stat	2.232587	Prob(F-statistic)	0.263499

Unweighted Statistics			
R-squared	0.063450	Mean dependent var	0.074324
Sum squared resid	1.107796	Durbin-Watson stat	1.746118

Sumber: Output Eviews 10

Berdasarkan hasil regresi di atas, maka dapat diperoleh suatu persamaan garis regresi sebagai berikut:

$$CH = -0.167414 + 0.038435 GRWTH_{it} + (-0.038679) SIZE_{it} + 0.067924 NWC_{it}$$

Persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta α sebesar -0.167414 menyatakan bahwa jika variabel X konstan, maka variabel *cash holding* adalah -0.167414.
2. Koefisien regresi GRWT sebesar 0.038435 menyatakan bahwa setiap penambahan variabel *Growth Opportunity* sebesar 1% akan meningkatkan variabel *Cash Holding* sebesar 0.038435 dengan asumsi variabel bebas lain besarnya konstan.
3. Koefisien regresi SIZE sebesar -0.038679 menyatakan bahwa setiap penambahan variabel Ukuran Perusahaan sebesar 1% akan menurunkan variabel *Cash Holding* sebesar -0.038679 dengan asumsi variabel bebas lain besarnya konstan.
4. Koefisien regresi NWC sebesar 0.067924 menyatakan bahwa setiap penambahan variabel *Net Working Capital* sebesar 1% akan menaikkan variabel *Cash Holding* sebesar 0.067924 dengan asumsi variabel bebas lain besarnya konstan.

4.5. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis ini terdiri dari uji parsial (uji t) dan uji koefisien determinasi (*adjusted R²*) dengan estimasi untuk regresi linear data panel menggunakan *Random Effect Model* (REM) sebagai berikut :

4.5.1. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan Tabel 4.16 menguji didapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

4.13. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.167414	0.108640	-1.541002	0.1264
GRWTH	0.038435	0.013863	2.772460	0.0066
SIZE	-0.038679	0.059986	-0.644796	0.5205
NWC	0.067924	0.081654	0.831850	0.4075

1. Hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan *Growth Opportunity (GRTW)* berpengaruh terhadap *cash holding*, memiliki nilai signifikansi sebesar $0.0066 < 0,05$ dengan nilai t-statistic sebesar 2.772460, dengan demikian H_1 yang menyatakan “Secara parsial terdapat pengaruh *Growth Opportunity* terhadap *Cash Holding*” **diterima. Pengaruhnya bersifat positif, yang artinya jika *Growth Opportunity* naik maka *Cash Holding* naik.**
2. Hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan (SIZE) berpengaruh terhadap *Cash Holding*, memiliki nilai signifikan sebesar $0.5205 > 0,05$ dengan nilai t-statistic sebesar -0.644796, dengan demikian H_2 **ditolak**. Hal ini berarti Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Cash Holding*.
3. Hipotesis tiga (H_3) yang menyatakan *Net Working Capital (NWC)* berpengaruh terhadap *Cash Holding*, memiliki nilai signifikansi sebesar $0.4075 > 0,05$ dengan nilai t-statistic sebesar 0.831850, dengan demikian H_3 **ditolak**. Hal ini berarti *Net Working Capital* tidak berpengaruh terhadap *Cash Holding*.

Berdasarkan hasil uji t diatas, secara parsial hanya 1 variabel yang hipotesisnya diterima (yang berpengaruh) yaitu pengaruh *growth opportunity* terhadap *cash holding*. Tetapi jika dilihat secara simultan semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji f (simultan) berikut ini :

4.14. Hasil Analisis Uji F

Dependent Variable: CASH

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Time: 14:21

Sample: 2014 2018

Periods included: 5

Cross-sections included: 21

Total panel (balanced) observations: 105

Swamy and Arora estimator of component variances

Root MSE	0.090838	R-squared	0.038466
Mean dependent var	0.046223	Adjusted R-squared	0.009905
S.D. dependent var	0.093082	S.E. of regression	0.092619

PENGARUH *GROWTH OPPORTUNITY*, UKURAN PERUSAHAAN DAN *NET WORKING CAPITAL* TERHADAP *CASH HOLDING* PADA PERUSAHAAN *COSUMER GOODS* YANG TERDAFTAR DI BEI (BURSA EFEK INDONESIA) PERIODE 2014-2018

Sum squared resid	0.866413	F-statistic	1.346826
Durbin-Watson stat	2.232587	Prob(F-statistic)	0.263499

Sumber : *Output Eviews versi 10.0*

Hipotesis keempat (H_4) yang menyatakan *growth opportunity*, ukuran perusahaan dan *net working capital* secara simultan berpengaruh terhadap *cash holding* adalah **ditolak**, hal tersebut dapat dilihat dari nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} atau sama dengan ($1.346826 \leq 2,69$) dengan nilai *p-value* F-statistik lebih besar dari 0.05 atau sama dengan ($0.263499 > 0.05$) yang menunjukkan bahwa *growth opportunity*, ukuran perusahaan dan *net working capital* secara simultan tidak berpengaruh terhadap *cash holding*

4.5.2. Uji Koefisien Determinasi *Adjusted (R²)*

Pengujian koefisien determinasi (R^2) adalah angka yang menunjukkan besarnya derajat kemampuan variabel bebas dalam fungsi yang bersangkutan. Besarnya nilai R^2 diantara nol dan satu ($0 < R < 1$). Jika nilainya mendekati angka satu, maka model tersebut baik. Tabel 4.16 berikut menyajikan hasil uji koefisien determinasi (R^2):

Tabel 4.15. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dependent Variable: CASH
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Time: 14:21
Sample: 2014 2018
Periods included: 5
Cross-sections included: 21
Total panel (balanced) observations: 105
Swamy and Arora estimator of component variances
White cross-section standard errors & covariance (d.f. corrected)

Root MSE	0.090838	R-squared	0.038466
Mean dependent var	0.046223	Adjusted R-squared	0.009905
S.D. dependent var	0.093082	S.E. of regression	0.092619
Sum squared resid	0.866413	F-statistic	1.346826
Durbin-Watson stat	2.232587	Prob(F-statistic)	0.263499

Sumber: *Output Eviews 10*

Uji koefisien determinasi dalam penelitian ini ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R-Square*. Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Berdasarkan tabel 4.16, koefisien determinasi yang dilihat dari *adjusted R²* adalah sebesar 0.009905 atau 0,9905% yang artinya seluruh variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 0,9905%. Sedangkan *Cash Holding* sebesar 99,1% ($100\% - 0,9905\%$) dijelaskan oleh variabel-variabel independen lainnya yang tidak diteliti dalam model penelitian ini.

4.6. Pembahasan

4.6.1. Analisis Pengaruh *Growth Opportunity* Terhadap *Cash Holding*

Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Growth Opportunity* berpengaruh terhadap *Cash Holding*. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0.0066 < 0,05$, dengan nilai t-statistic sebesar 2.772460, berarti *growth opportunity* berpengaruh terhadap *Cash Holding*. Hal ini konsisten yang dilakukan oleh Saputri (2019) dan Kuswardono (2019) yang mengatakan bahwa *growth opportunity* berpengaruh terhadap *cash holding*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *growth opportunity* berpengaruh terhadap *cash holding*, apabila terjadi kenaikan pada variabel *growth opportunity* maka akan hal tersebut akan meningkatkan nilai *cash holding*.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2019) dan Setiawan (2019) yang menyatakan bahwa *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap *cash holding* perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kenaikan atau penurunan total aset tidak akan berpengaruh terhadap penentuan tingkat *cash holding* perusahaan.

4.6.2. Analisis Ukuran Perusahaan (SIZE) Terhadap Cash Holding

Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan (*size*) tidak berpengaruh terhadap *Cash Holding*. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0.5205 > 0,05$ dengan nilai t-statistic sebesar -0.644796 , berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *cash holding*. Hal ini konsisten yang dilakukan oleh Simanjuntak (2017), dan Wahyudi (2017) yang mengatakan bahwa Ukuran perusahaan (*size*) tidak memiliki pengaruh terhadap *cash holding*.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Afif (2016) dan Prasetyono (2016) yang mengatakan bahwa Ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh terhadap *cash holding*. Hal tersebut menunjukkan perusahaan besar lebih terdiversifikasi dalam usaha operasionalnya dan lebih sulit mengalami *financial distress* karena secara tipikal memiliki performa lebih baik dari pada perusahaan kecil sehingga memiliki lebih banyak kas guna pengaturan investasinya.

4.6.3. Analisis Pengaruh Net Working Capital (NWC) Terhadap Cash Holding

Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Net Working Capital* (NWC) tidak berpengaruh terhadap *cash holding*. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0.4075 > 0,05$ dengan nilai t-statistic sebesar 0.831850 , berarti *Net Working Capital* tidak berpengaruh terhadap *cash holding*. Hal ini konsisten yang dilakukan oleh Liadi dan Suryanawa (2018) yang mengatakan bahwa *net working capital* tidak berpengaruh terhadap *cash holding*.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Marfuah dan Zuhilmi (2014) yang menyatakan bahwa *net working capital* (NWC) berpengaruh terhadap *cash holding*. Hal ini dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya *net working capital* akan mempengaruhi tingginya *cash holding* perusahaan. Hal ini dimungkinkan karena aset lancar selain kas tidak dapat menjadi substitusi bagi kas di setiap saat.

4.6.4. Analisis Pengaruh Growth Opportunity, Ukuran Perusahaan Dan Net Working Capital Terhadap Cash Holding

Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *growth opportunity*, ukuran perusahaan dan *net working capital* secara simultan tidak berpengaruh terhadap *cash holding*. Hal ini ada dibuktikan dengan nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} atau sama dengan ($1.346826 \leq 2,69$) dengan nilai signifikansi nilai *p-value* F-statistik lebih besar dari 0.05 atau sama dengan ($0.263499 > 0.05$), berarti *growth opportunity*, ukuran perusahaan dan *net working capital* tidak memiliki pengaruh terhadap *cash holding*.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Jinkar (2015) yang menyatakan bahwa *growth opportunity*, ukuran perusahaan dan *net working capital* berpengaruh terhadap *cash holding*.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Growth Opportunity*, Ukuran Perusahaan dan *Net Working Capital* terhadap *Cash Holding* dalam perusahaan *Consumers Goods*. Berdasarkan hasil analisis dan interpretasi hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel *growth opportunity* berpengaruh terhadap *cash holding* pada perusahaan *consumers goods*, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki peluang pertumbuhan yang dihubungkan dengan investasi dimasa mendatang yang akan diambil perusahaan, membutuhkan dana untuk mengambil peluang investasi tersebut dan berdasarkan *pecking order theory*, maka perusahaan akan menahan laba ditahannya

untuk mengambil peluang investasi tersebut. Oleh karena itu semakin tinggi *growth opportunity* maka semakin tinggi *cash holding* perusahaan.

2. Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *cash holding* pada perusahaan *consumers goods*, hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *cash holding*. Hal ini menunjukkan dalam memegang uang kas tidak melihat ukuran perusahaan karena perusahaan besar atau kecil tetap memegang uang kas di perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya.
3. Variabel *net working capital* tidak berpengaruh terhadap *cash holding* pada perusahaan *consumers goods*, tidak terdapat pengaruh antara *net working capital* terhadap *cash holding* dikarenakan *cash holding* perusahaan tidak melihat besar kecilnya *net working capital* tapi *cash holding* harus tersedia di perusahaan.
4. Variabel *growth opportunity*, ukuran perusahaan dan *net working capital* tidak berpengaruh terhadap *cash holding* pada perusahaan *consumer goods* secara simultan dikarenakan *cash holding* perusahaan tidak melihat dari tinggi rendahnya *growth opportunity*, ukuran perusahaan dan *net working capital* jelas dimana setiap perusahaan harus memiliki cadangan kas dikarenakan apabila terjadi hal hal tak terduga pada kondisi keadaan khusus (sebagai contoh pada saat keadaan krisis) perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam memenuhi kegiatan operasionalnya.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Sebaiknya perusahaan dalam melihat pentingnya atau tidaknya *cash holding* perlu memperhatikan faktor *growth opportunity* untuk perusahaan yang memiliki saldo kas dalam jumlah besar disarankan untuk memindahkan sebagian saldo kas tersebut kedalam investasi jangka pendek, hal ini karena *opportunity cost* dari memiliki saldo kas dalam jumlah yang besar adalah hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan bunga dari saldo kas tersebut. Apabila perusahaan yang mempunyai saldo kas dalam jumlah besar mengambil keputusan memindahkan sebagian saldo kasnya untuk berinvestasi jangka pendek perusahaan akan mendapatkan tambahan pendapatan dari bunga yang dihasilkan oleh investasi jangka pendek.
2. Sebaiknya perusahaan *consumer goods* terus berusaha untuk melihat besar kecilnya peluang pertumbuhan (*growth opportunity*) perusahaan, hal itu dimaksud agar peluang pendapatan yang dimiliki perusahaan besar sedikitnya dapat menghasilkan pendapatan yang maksimal oleh perusahaan..
3. Untuk dipenelitian ini variabel ukuran perusahaan dan *net working capital* tidak berpengaruh terhadap *Cash Holding* oleh karna itu peneliti selanjutnya bisa menambahkan variabel independen lain yang mungkin mempengaruhi *Cash Holding* perusahaan misalnya *leverage*, *cash flow*, *cash conversion*.

5.3. Keterbatasan Penelitian Dan Pengembangan Penelitian Selanjutnya

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan dan dapat dijadikan pedoman untuk peneliti berikutnya, antara lain :

5.3.1. Keterbatasan

1. Periode yang digunakan dalam penelitian ini awalnya menggunakan data 2019 tidak dapat digunakan dikarenakan pada tahun berlangsungnya penelitian ini sedang terjadinya pandemic Covid-19 yang mengakibatkan terlambatnya pelaporan data laporan keuangan perusahaan, maka disarankan bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk mengkaji masalah yang sama hendaknya melakukan penelitian pada periode yang lebih terkini yakni sampai dengan periode tahun 2019.

5.3.2. Pengembangan Penelitian Selanjutnya

1. Bagi peneliti selanjutnya dapat mencari sektor sektor lain yang data laporan keuangannya lebih lengkap.
 2. Dalam Penelitian ini hanya menggunakan sample perusahaan *Consumers Goods* di Indonesia diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti menggunakan sample Perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 1.

DAFTAR REFERENSI

- Anggito, A. dan, & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (E. D. Lestari, Ed.). CV Jejak.
- Basuki, A. T. dan, & Prawoto, N. (2017). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS*. Depok: PT.Rajagrafindo Persada.
- Cheryta, A. M., & Indrawati, N. K. (2017). *The Effect of Leverage , Profitability , Information Asymmetry , Firm Size on Cash Holding and Firm Value of Manufacturing Firms Listed at Indonesian Stock Exchange*. 4(4), 21–31.
- Cheryta, A. M., Indrawati, N. K., Ekonomi, F., Brawijaya, U., Timur, J., Cheryta, M., ... Brawijaya, U. (2017). *Pengaruh Leverage , Profitabilitas , Asimetri Informasi , Ukuran Perusahaan terhadap Kepemilikan Kas dan Nilai Perusahaan Manufaktur Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pengaruh Leverage pada Cash Holdings Pengaruh Asimetri Informasi pada Kepemil*. 4, 21–31.
- Darina, N., Munthe, I. L. S., & Fatahurrzak. (2017). *Pengaruh Profitabilitas dan Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2017*. (2016), 1–19.
- Endah Ayu Wulandari, M. A. S. (2019). *Pengaruh growth opportunity , net working capital , cash conversion cycle dan dividend payout terhadap cash holding*. 1(3), 1259–1274.
- Ghozali, I. dan, & Ratmono. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan EvIEWS 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kas Negara Dikabarkan Kosong Karena THR, Ini Kata Kemenkeu - Ekonomi Bisnis.com. (n.d.). Retrieved September 17, 2020, from <https://ekonomi.bisnis.com/read/20190613/259/933436/kas-negara-dikabarkan-kosong-karena-thr-ini-kata-kemenkeu>
- Marfuah, & Zulhilmi, A. (2015). *Pengaruh Growth Opportunity, Net Working Capital, Cash Conversion Cycle Dan Leverage Terhadap Cash Holding Perusahaan*.
- Meutia, T. (2016). *Pengaruh Growth Opportunity , Profitabilitas , dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Properti di Bursa Efek Indonesia*. 5(2), 603–614. PT Bursa Efek Indonesia. (n.d.). Retrieved September 17, 2020, from <https://www.idx.co.id/>
- Simanjuntak, S. F., & Wahyudi, A. S. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holding Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1a), 25–31. Retrieved from <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyono. (2018). *Analisis Regresi untuk Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Waduh! Gaji Ke-13 Buat PNS Terancam Tidak Cair, Kas Negara Tipis. (n.d.). Retrieved September 17, 2020, from <https://www.suara.com/bisnis/2020/07/20/190357/waduh-gaji-ke-13-buat-pns-terancam-tidak-cair-kas-negara-tipis>
- Widarjono, A. (2015). *Analisis Multivariat Terapan*. Yogyakarta: Penerbit UPP STIM YKPN.
- Wiliam, syarief fauzi. (2007). *Analisis Pengaruh Growth Opportunity, Net Working Capital, Dan Cash Conversion Cycle Terhadap Cash Holdings Perusahaan Sektor Pertambangan*. 72–90.
- Undang-Undang:
UU No. 20 Tahun 2008